



---

## **Pelatihan Pembuatan *Pop Up Book* Sebagai Media Pembelajaran Calistung Bagi Guru UPT SDN 10 Rembon, Lembang Palesan, Kecamatan Rembon**

*Training on Making Pop Up Books as a Calistung Learning Media for UPT SDN 10 Rembon Teachers, Lembang Palesan, Rembon District*

**Irene Hendrika Ramopoly, Charlie Baka**

Universitas Kristen Indonesia Toraja, Indonesia

\*Email: irenepgsdukit@gmail.com, charliebaka1588@gmail.com

\*Correspondence: Irene Hendrika Ramopoly

---

DOI:

10.59141/comserva.v2i12.703

Histori Artikel

Diajukan : 02-04-2023

Diterima : 10-04-2023

Diterbitkan : 25-04-2023

### **ABSTRAK**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru-guru di UPT SDN 10 Rembon, Lembang Palesan, Kecamatan Rembon yang dilakukan pada bulan Agustus tahun 2022 diperoleh beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran di kelas, meliputi: rendahnya minat dan motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Calistung. Hal ini menyebabkan masih ada sekitar 30 orang siswa dari total keseluruhan kelas 1-kelas 3 yang belum lancar dalam membaca, menulis, dan berhitung. Selain itu, faktor lain adalah kurangnya kesadaran guru dalam pemanfaatan dan penggunaan media pembelajaran, para guru kurang memiliki keterampilan dan pengalaman dalam membuat, memanfaatkan, dan menggunakan media pembelajaran khususnya dalam mengajarkan peserta didik untuk membaca, menulis, dan berhitung. Selain itu, selama ini tidak ada sosialisasi khusus untuk guru terkait pemanfaatan dan penggunaan media pembelajaran. Pemanfaatan dan penggunaan media pembelajaran sangatlah penting untuk mencapai tujuan pembelajaran, serta mampu membuat lingkungan belajar kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik. Salah satu media pembelajaran yang tepat dan bisa diterapkan berdasarkan analisis permasalahan di lokasi mitra adalah media pembelajaran berbasis Pop Up Book. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk menunjang keterampilan guru dalam membuat, memanfaatkan, dan menggunakan Pop Up Book sebagai media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran Calistung. Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini meliputi: 1) Persiapan; 2) Pelatihan Pembuatan; 3) Evaluasi dan Monitoring. Adapun target luaran wajib yang akan dicapai dalam pelatihan ini berupa artikel yang akan dipublikasikan di jurnal nasional berISSN (jurnal Comserva) pada tahun 2023.

**Kata Kunci:** Pelatihan; Media Pembelajaran; Pop Up Book; Calistung

### **ABSTRACT**

*Based on the results of interviews with principals and teachers at UPT SDN 10 Rembon, Lembang Palesan, Rembon Sub-district conducted in August 2022, several problems were obtained in the learning process in the classroom, including: low interest and motivation in learning students in participating in Calistung learning. This causes there are still about 30 students from the total of grades 1-3 who are not fluent in reading, writing, and arithmetic. In addition, another factor is the lack of teacher awareness in the use and use of learning media, teachers lack skills and experience in creating, utilizing, and using learning media, especially in teaching students to read, write, and count. In addition, so far there has been no special socialization for teachers related to the use and use of learning media. The*

*use and use of learning media is very important to achieve learning objectives, and is able to make the learning environment conducive and fun for students. One of the appropriate learning media that can be applied based on problem analysis at partner locations is Pop Up Book-based learning media. The purpose of this training is to support teacher skills in creating, utilizing, and using Pop Up Books as learning media that can be used in Calistung learning. The methods used in this PKM activity include: 1) Preparation; 2) Manufacturing Training; 3) Evaluation and Monitoring. The mandatory output target to be achieved in this training is in the form of articles that will be published in a national journal with ISSN (Comserva journal) in 2023.*

**Keywords:** *Training; Learning Media; Pop Up Book; Calistung*

---

## **PENDAHULUAN**

Lembang Palesan merupakan salah satu Lembang diantara beberapa lembang yang ada di Kecamatan Rembon. Lembang Palesan dihuni oleh kurang lebih sekitar 882 kepala keluarga (KK). Jumlah masyarakat secara keseluruhan adalah 3.539 jiwa, yang terdiri dari jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.817 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 2.086 jiwa. Tingkat kepadatan penduduk rata-rata 3.1 jiwa/km<sup>2</sup>. Adapun potensi lembang Palesan yang menjadi objek wisata dikenal dengan nama Ba'ba-Ba'ba yang menyuguhkan pemandangan panorama alam. Di Lembang Palesan terdapat 4 Dusun, yaitu dusun Karappa', dusun Pangdo, dusun Sesesalu Utara, dan dusun Sesesalu Selatan. Di lingkungan di Lembang Palesan terdapat banyak pepohonan rindang, sehingga hal ini membuat suasana dan udara terasa asri dan sejuk. Jalanan di Lembang ini hampir sebagian besar sudah berbentuk aspal dan beton. Di Lembang Palesan, mayoritas rutinitas kegiatan atau pekerjaan masyarakat adalah berkebun cokelat, kopi, dan penjual ballo. Lembang ini memiliki suhu dingin dan udara yang sangat sejuk, sehingga sangat mendukung untuk bercocok tanam dan berkebun. Lingkungan Lembang yang menjadi pemukiman warga masyarakat merupakan lingkungan yang masih asri dengan banyaknya pohon dan terjaga kebersihannya, membuat udara di Lembang ini terasa dingin dan menyejukkan. Di Lembang ini juga ada warga yang memelihara ternak, seperti babi dan kerbau, sehingga banyak kandang ternak yang terletak di sekitar rumah warga ataupun di dekat jalan poros atau jalan raya. Sumber air di Lembang ini sangat melimpah. Air yang digunakan oleh masyarakat Lembang Palesan berasal dari sumber mata air, akan tetapi sumber mata air yang ada di Lembang ini belum dikelola dengan baik. Hal ini berpengaruh pada air yang didistribusikan terlihat kotor. Adapun program yang tercantum dalam RPJMD pemerintah kabupaten dan non RPJMD yang menjadi prioritas secara umum di wilayah PKM (UPT SDN 10 Rembon) adalah pembangunan fisik Sekolah Dasar, seperti pembangunan dan pelebaran jalan di sekitar sekolah, perenovasian bangunan dan gedung sekolah, namun untuk peningkatan sumber daya manusia, seperti peningkatan keterampilan dan kompetensi guru masih sangat terbatas yang tercantum dalam RPJMD dan non RPJMD Pemerintah Kabupaten. Adapun kegiatan sosialisasi yang selama ini diikuti oleh para guru di UPT SDN 10 Rembon, Lembang Palesan, Kecamatan Rembon adalah sosialisasi yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka.

Populasi generasi muda di lembang Palesan terbilang cukup banyak, namun hanya sebagian kecil yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan karena masyarakat masih kurang menyadari akan pentingnya pendidikan. Selain itu, masyarakat juga terkendala biaya/masalah ekonomi, sehingga mayoritas generasi muda di Lembang Palesan lebih memilih untuk bekerja dibandingkan melanjutkan pendidikan atau sekolah. Di Lembang Palesan terdapat sebuah Sekolah Dasar yang memiliki jumlah siswa yang cukup banyak, yaitu UPT SDN 10 Rembon. Di UPT

SDN 10 Rembon memiliki jumlah siswa sebanyak 222 siswa yang terdiri dari jumlah siswa laki-laki sebanyak 118 orang dan jumlah siswa perempuan sebanyak 104 orang, yang tersebar dari kelas 1 sampai kelas 6 dan terbagi dalam 11 rombel dengan 13 ruang kelas. UPT SDN 10 Rembon memiliki guru yang berjumlah 13 orang dan kelas jauh berjumlah 5 orang. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah dan guru kelas 1-kelas 3 diketahui permasalahan bahwa ada sekitar 30 orang siswa di kelas 1-kelas 3 yang belum lancar dalam pembelajaran Calistung (membaca, menulis, dan berhitung).

Hal ini disebabkan karena beberapa faktor, diantaranya adalah rendahnya minat dan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Calistung, kurangnya kesadaran guru dalam pemanfaatan dan penggunaan media pembelajaran, para guru belum memiliki keterampilan dalam memanfaatkan dan menggunakan media pembelajaran, serta tidak ada sosialisasi khusus bagi guru dalam membuat media pembelajaran yang kreatif dan inovatif, sehingga dari hasil analisis situasi ini maka Tim PKM merancang dan menyusun pelatihan khusus bagi guru untuk membuat media pembelajaran yang mampu menarik minat belajar peserta didik melalui media *Pop Up Book*. Hal ini bertujuan agar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sehingga mereka lebih mudah dalam memahami pembelajaran Calistung (membaca, menulis, dan berhitung).

Berdasarkan data dari hasil survei, observasi, dan wawancara yang dilakukan oleh Tim PKM di UPT SDN 10 Rembon yang berlokasi di Lembang Palesan, Kecamatan Rembon diketahui bahwa permasalahan mitra selama ini meliputi: 1) rendahnya minat dan motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Calistung; 2) kurangnya kesadaran guru dalam pemanfaatan dan penggunaan media pembelajaran; 3) guru kurang memiliki keterampilan dan pengalaman dalam membuat, memanfaatkan, dan menggunakan media dalam proses pembelajaran Calistung; 4) selama ini tidak ada sosialisasi khusus yang diperuntukkan bagi guru terkait pembuatan, pemanfaatan, dan penggunaan media pembelajaran.

Objek permasalahan tersebut, kemudian dianalisis dan diseleksi oleh Tim PKM menurut skala prioritas kebutuhan mitra, lalu Tim PKM menyusun rencana kegiatan pelatihan sebagai solusi atas permasalahan mitra dengan melakukan Pelatihan Pembuatan *Pop Up Book* Sebagai Media Pembelajaran Calistung Bagi Guru SDN 10 Rembon, Lembang Palesan, Kecamatan Rembon.

### **Solusi Permasalahan**

Di Lembang Palesan ditemukan permasalahan dalam bidang pendidikan seperti yang terjadi di UPT SDN 10 Rembon, yaitu rendahnya minat dan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Calistung, kurangnya kesadaran guru dalam memanfaatkan dan menggunakan media pembelajaran, tidak ada sosialisasi yang dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan guru terkait dengan pemanfaatan dan penggunaan media pembelajaran. Oleh karena itu, Tim PKM UKI Toraja mengadakan pelatihan pembuatan media pembelajaran *Pop Up Book* bagi guru UPT SDN 10 Rembon, Lembang Palesan, Kecamatan Rembon. Pelatihan ini sangatlah penting untuk dilakukan dan diikuti oleh para guru, karena melalui pelatihan ini dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan para guru untuk membuat, memanfaatkan, dan menggunakan *Pop Up Book* sebagai media pembelajaran dalam proses pembelajaran Calistung yang bertujuan untuk dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didiknya.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran sangatlah penting untuk membuat suasana belajar yang kreatif dan imajinatif (Puspitaloka & Hasanah, 2020). Yuswarni (Noviyanti et al., 2013) media merupakan hal-hal penyalur dalam memberi pesan yang dapat menarik perhatian, pikiran, serta minat anak guna meningkatkan hasil pembelajaran. Selanjutnya, (Zaini & Dewi, 2017) wujud media bisa berbentuk materi atau kejadian yang menyajikan sebuah kondisi yang membuat siswa dapat

memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Sejalan dengan pemaparan tersebut, (Tafonao, 2018) media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat menstimulus pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, sebuah media dapat menjadikan proses pembelajaran lebih menarik minat dan motivasi peserta didik. Penggunaan media dalam proses pembelajaran juga akan membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami sebuah konsep baru (Amir, 2014).

*Pop Up Book* dapat diartikan sebagai bentuk buku yang memiliki ilustrasi ketika halaman bukunya dibuka, ditarik, atau diangkat, akan menimbulkan kesan tiga dimensi (Ifadhah, 2015; Shabiriani, 2016). Media *Pop-Up Book* merupakan sebuah alat peraga dengan bentuk tiga dimensi yang dapat menstimulasi imajinasi peserta didik dan menambah wawasan, sehingga dapat mempermudah peserta didik dalam mengetahui gambaran bentuk suatu benda, meningkatkan kosakata dan pemahaman verbal peserta didik (Hanifah, 2014). Selanjutnya, (Fadillah & Lestari, 2016; Kumala et al., 2022) *Pop Up Book* adalah buku yang memiliki unsur tiga dimensi ketika buku tersebut dibuka dan rata kembali saat buku ditutup. Selain itu, (Isabella et al., 2019) memaparkan *Pop Up Book* sebagai suatu rancangan, pergeseran buku yang tampil dari halaman, sehingga membuat siswa kaget dan merasa gembira dan penasaran jika membukanya. *Pop Up Book* dilengkapi dengan gambar yang dapat membuat peserta didik lebih antusias selama proses pembelajaran. Dengan demikian, unsur 3 dimensi dalam *Pop-Up Book* akan sangat berguna dalam menunjang proses pembelajaran (Halisah, 2018; Ilfatin, 2017). Bluemel dan Taylor (Dewanti et al., 2018) adapun fungsi dari media pembelajaran *Pop-Up Book*, antara lain: 1) meningkatkan rasa cinta peserta didik terhadap buku dan kegiatan literasi, 2) melatih keterampilan berpikir kritis dan menumbuhkan kreatifitas peserta didik, 3) dapat memunculkan sebuah makna melalui gambar yang menarik, serta dapat menumbuhkan minat dan motivasi peserta didik untuk membaca.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penggunaan media pembelajaran *Pop Up Book* sangat penting bagi peserta didik di UPT SDN 10 Rembon. Media pembelajaran *Pop Up Book* dapat membuat peserta didik lebih antusias dan bersemangat dalam proses pembelajaran Calistung. Selain itu, media tersebut juga dapat menstimulus kreativitas serta imajinasi peserta didik, sehingga akan membuat mereka lebih mudah memahami konsep pembelajaran Calistung. Oleh sebab itu, tujuan dalam kegiatan PKM ini adalah memberikan pelatihan pembuatan *Pop Up Book* sebagai media pembelajaran Calistung bagi guru SDN 10 Rembon Lembang Palesan, Kecamatan Rembon agar dapat mengatasi permasalahan peserta didik yang belum lancar dalam proses pembelajaran Calistung.

Kegiatan PKM yang akan diterapkan pada mitra (para guru UPT SDN 10 Rembon), meliputi 4 tahap, yakni: 1) Tahapan pertama, melakukan analisis kondisi lokasi atau tempat pelatihan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan apa saja yang ada di lokasi mitra dengan tujuan agar pelatihan dapat dilaksanakan secara optimal dan maksimal untuk memberikan solusi dari permasalahan mitra yang ada. Adapun permasalahan mitra yang terdapat di lokasi pelatihan, antara lain: rendahnya minat dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran Calistung, kurangnya kesadaran guru akan pentingnya pembuatan, pemanfaatan, dan penggunaan media pembelajaran, para guru belum memiliki keterampilan dan pengalaman dalam membuat, memanfaatkan, dan menggunakan media pembelajaran khususnya dalam proses pembelajaran Calistung, serta tidak ada sosialisasi khusus yang diperuntukkan bagi guru untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan guru terkait dengan pemanfaatan dan penggunaan media pembelajaran. Dari hasil analisis tersebut, maka Tim PKM UKI Toraja menawarkan solusi kepada mitra (para guru) dengan memberikan pelatihan pembuatan *Pop Up Book* sebagai media pembelajaran Calistung; 2) Tahapan kedua adalah pengembangan. Setelah melakukan analisis kondisi lokasi atau tempat pelatihan, maka diketahui permasalahan mitra, selanjutnya Tim PKM

UKI Toraja melakukan pengembangan. Pengembangan dilakukan dengan tujuan untuk memberikan inovasi baru untuk mencari solusi dalam mengatasi permasalahan mitra (Garis et al., 2019). Dalam hal ini, pengembangan dilaksanakan dengan cara memberikan pelatihan berupa pembuatan media pembelajaran *Pop Up Book*, yang belum pernah diterapkan dan digunakan di lokasi mitra. Adapun media yang dikembangkan disini adalah media *Pop Up Book* yang dapat dimodifikasi sesuai dengan materi pembelajaran, kebutuhan para guru, serta karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran; 3) Tahapan ketiga adalah implementasi. Pada tahapan ini, dilakukan beberapa kegiatan yang dimulai dari kegiatan awal yang dilaksanakan dalam pelatihan ini, meliputi pemaparan materi dengan metode ceramah kemudian melakukan tutorial atau praktek pembuatan media pembelajaran *Pop Up Book*. Pada kegiatan ini, guru UPT SDN 10 Rembon dibekali pengetahuan dan keterampilan untuk membuat media pembelajaran *Pop Up Book*.

Materi mengenai media pembelajaran *Pop Up Book* dipaparkan dengan tujuan untuk memberikan gambaran secara spesifik kepada peserta pelatihan sebelum melaksanakan praktek secara langsung mengenai pembuatan *Pop Up Book*. Setelah materi dijelaskan, maka kegiatan selanjutnya yang dilakukan, yaitu praktek pembuatan *Pop Up Book*. Pada praktek pembuatan ini, peserta pelatihan dibagi menjadi 3 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4-7 orang peserta. Adapun target luaran dari solusi pelatihan pembuatan media pembelajaran *Pop Up Book* bagi para guru UPT SDN 10 Rembon adalah untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas guru dalam membuat, memanfaatkan, dan menggunakan media khususnya untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didiknya dalam mengikuti pembelajaran Calistung, sehingga diharapkan dengan mengikuti pelatihan ini, para guru memiliki wawasan, pengetahuan, dan keterampilan untuk membuat, memanfaatkan, dan menggunakan media pembelajaran secara optimal agar mampu mengatasi permasalahan peserta didik yang masih belum lancar dalam pembelajaran Calistung.

## **METODE**

### **Metode Pelaksanaan**

Pelaksanaan PKM ini dilaksanakan di UPT SDN 10 Rembon, Lembang Palesan, Kecamatan Rembon. Peserta yang mengikuti pelatihan ini terdiri dari 20 orang guru SD (dari kelas 1 – kelas 6) yang dibagi dalam 3 kelompok, masing-masing kelompok berjumlah 4-7 orang. Kegiatan PKM ini dilakukan dalam 3x pertemuan mulai dari tanggal 27 Januari-20 Februari 2023, evaluasi dan monitoring dilakukan pada tanggal 27 Februari 2023. UPT SDN 10 Rembon dipilih sebagai mitra PKM, karena di sekolah tersebut diperoleh permasalahan, yakni rendahnya minat dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran Calistung, para guru kurang memiliki keterampilan dan pengalaman dalam membuat, memanfaatkan, dan menggunakan media pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Calistung, serta tidak ada sosialisasi khusus yang diberikan pada guru untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan terkait dengan pemanfaatan dan penggunaan media pembelajaran.

Kontribusi dari pihak mitra dalam hal ini adalah menyediakan tempat dan mengkoordinir para guru sebagai peserta untuk mengikuti kegiatan pelatihan. Pelatihan ini dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Adapun metode yang akan digunakan dalam PKM ini meliputi 3 tahapan, yaitu: 1) Tahapan Sosialisasi atau Persiapan (Gagasan awal dan perkenalan dengan para peserta kegiatan); 2) Tahapan Tutorial atau Praktek Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran *Pop Up Book*; 3) Tahapan Pembuatan Media Pembelajaran *Pop Up Book*; 4) Tahapan Evaluasi dan Monitoring. Adapun langkah-langkah pembuatan media pembelajaran *Pop Up Book* ini, antara lain:

#### **1. Menyiapkan alat dan bahan untuk membuat *Pop Up Book***

Pada langkah ini, alat dan bahan sudah disiapkan oleh Tim PKM untuk didistribusikan kepada setiap kelompok. Adapun bahan pembuatan *Pop Up Book* antara lain karton atau kardus bekas untuk membuat cover atau sampul, double tape, lem fox, lem kertas, kertas origami. Selanjutnya, alat yang disediakan dan dibutuhkan antara lain: gunting, cutter, penggaris, pensil, pensil atau bolpoin warna,

---

spidol, rautan. Langkah awal yang dapat dilakukan ialah print gambar sesuai tema yang akan dibuat oleh setiap kelompok, misalnya, bentuk bangun datar atau bangun ruang, jenis tanaman obat, jenis buah-buahan, jenis bunga, jenis binatang, jenis sayur-sayuran, jenis profesi atau pekerjaan, jenis transportasi/kendaraan, dan lain-lain.

2. Membuat pola untuk mendesain *Pop Up Book*

Pada langkah ini, peserta membuat pola pada karton sebagai alas untuk menempelkan gambar, sehingga ketika buku dibuka, maka gambar akan timbul atau tampak ke permukaan. Adapun pola bukunya berukuran kurang lebih 10x15 cm. Setelah itu, karton digunting mengikuti atau sesuai pola yang telah dibuat oleh masing-masing kelompok.

3. Menggunting pola desain gambar *Pop Up Book*

Pada tahapan ini, tersedia gambar yang sudah diprint. Adapun gambar pada setiap *Pop Up Book* harus sesuai dengan tema PKM (materi Calistung). Setelah membuat pola buku yang akan dijadikan sebagai alas, agar gambar buku jika dibuka dapat tampak ke permukaan, maka langkah selanjutnya yang dilakukan, yaitu dengan menggunting pola gambar yang tersedia.

4. Menempelkan gambar pada *Pop Up Book*

Setelah pola buku dan gambar digunting, maka langkah selanjutnya adalah menempelkan gambar yang telah digunting pada bagian buku agar bentuknya dapat timbul. Penempelan gambar dilakukan dengan menggunakan *double tape* atau lem fox.

5. Menghias setiap halaman *Pop Up Book*

Setelah gambar ditempelkan pada alas buku, tahapan selanjutnya adalah menghias tiap halaman *Pop Up Book*. Pada tahapan ini, peserta pelatihan bisa menghias halaman *Pop Up Book* sesuai dengan ide dan kreativitas masing-masing individu maupun kelompok.

6. Membuat sampul *Pop Up Book*

Pada tahap terakhir pembuatan *Pop Up Book*, yaitu membuat sampul dari karton bekas. Pada tahapan ini, ukuran kardus harus disesuaikan dengan ukuran isi *Pop Up Book* yang telah terisi gambar serta hiasan.

Jenis kepakaran yang diperlukan untuk menyelesaikan persoalan mitra dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah bidang keahlian Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Sebagai pakar dalam kegiatan PKM ini yang bertindak sebagai ketua adalah Irene Hendrika Ramopoly, S.Psi., M.Psi dan bertindak sebagai anggota tim adalah Dr. Charlie Baka, M.Pd. Selain itu, dalam PKM ini melibatkan 3 orang mahasiswa sebagai anggota tim yang berasal dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2019 dan 2020. Tugas ketua dalam hal ini adalah melakukan survey dan wawancara awal ke lokasi mitra, melakukan negosiasi dengan pihak mitra, menjalin komunikasi dan kerjasama yang baik dengan pihak mitra, membuat proposal PKM, mendesain dan merancang program kegiatan PKM, mengatur jadwal pelaksanaan kegiatan PKM, menyiapkan alat dan bahan, mengkoordinir anggota dalam pelaksanaan kegiatan PKM, melakukan monitoring dan evaluasi, dan membuat laporan kemajuan PKM. Tugas anggota tim adalah membantu ketua dalam menyusun proposal, membantu ketua dalam mendesain dan merancang kegiatan PKM, membantu ketua dalam menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan (mengecek sarana dan prasarana), dan membantu dalam melakukan pelatihan kepada mitra. Sebagai tim PKM yang solid, kami berusaha memberikan sumbangsih pemikiran dan keterampilan untuk masyarakat, dalam hal ini kepada para guru UPT SDN 10 Rembon, sehingga para guru dapat menghasilkan produk media pembelajaran *Pop Up Book* yang bisa dimanfaatkan dan digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan mitra, sehingga mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar Calistung peserta didik, dimana peserta didik dapat lancar dalam membaca, menulis, dan berhitung.

**Sosialisasi Kegiatan dengan Pihak Sekolah**

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan melaksanakan sosialisasi di awal program. Adapun tujuan dari sosialisasi ini ialah untuk melihat permasalahan utama pada mitra, serta kondisi terkini mitra. Hasil observasi dan wawancara menjadi sarana bagi Tim PKM UKI Toraja untuk melaksanakan sosialisasi. Pada tahapan awal sosialisasi dilakukan dengan melakukan kunjungan ke mitra dalam hal ini Tim PKM UKI Toraja melakukan kunjungan ke UPT SDN 10 Rembon untuk melakukan pemaparan dan wawancara terhadap kepala sekolah. Pada tahapan sosialisasi melibatkan

---

**Irene Hendrika Ramopoly, Charlie Baka**

*Training on Making Pop Up Books as a Calistung Learning Media for UPT SDN 10 Rembon Teachers, Lembang Palesan, Rembon District*

kedua belah pihak, yaitu pihak tim dan mitra. Tim PKM UKI Toraja memperkenalkan mengenai media pembelajaran *Pop Up Book*, kemudian memaparkan materi pembuatan media pembelajaran *Pop Up Book*, manfaat media pembelajaran *Pop Up Book*, dan kegunaannya dalam proses pembelajaran.



Gambar 2. Perkenalan dan Pemaparan Materi Media *Pop Up Boo*

**Pelatihan Pembuatan Media *Pop Up Book***

Kegiatan pelatihan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan, wawasan, dan keterampilan para guru dalam mendesain, membuat, memanfaatkan, dan menggunakan media pembelajaran khususnya media *Pop Up Book* dalam proses pembelajaran di kelas.



**Irene Hendrika Ramopoly, Charlie Baka**

*Training on Making Pop Up Books as a Calistung Learning Media for UPT SDN 10 Rembon Teachers, Lembang Palesan, Rembon District*

Gambar 3. Pelatihan Media Pop Up Book oleh Tim PKM UKI Toraja

### **Pembuatan Media Pembelajaran *Pop Up Book***

Implementasi tahapan pelatihan dilakukan dengan memberikan kesempatan secara mandiri kepada para peserta untuk membuat media pembelajaran *Pop Up Book*, dimana peserta dibagi ke dalam 3 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 4-7 orang.



Gambar 4. Praktek Pelatihan & Pembuatan Media Pop Up Book oleh Para Guru UPT SDN 10 Rembon

### **Pendampingan**

Tahapan ini bertujuan untuk mendampingi para peserta selama melakukan praktek pembuatan media pembelajaran *Pop Up Book*. Pendampingan ini dilakukan melalui sesi diskusi dan tanya jawab oleh Tim PKM UKI Toraja bersama dengan para peserta di sela-sela kegiatan pelatihan hingga pada akhir kegiatan pelatihan. Tim PKM UKI Toraja juga memberikan arahan, pendampingan, dan petunjuk langsung kepada para peserta ketika mengalami kendala atau kesulitan dalam pembuatan media pembelajaran *Pop Up Book*, seperti pada saat peserta mengalami kesulitan mengukur atau menentukan tinggi dan jarak antar kertas, menggunting pola, membuat sampul, dan lain sebagainya.



Gambar 5. Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran *Pop Up Book* oleh TIM PKM UKI Toraja

### **Evaluasi dan Monitoring**

Kegiatan evaluasi dan monitoring dilakukan untuk melihat keterlaksanaan program mulai dari awal kegiatan hingga semua kegiatan PKM dapat terlaksana. Evaluasi dan monitoring dilaksanakan dengan melakukan kunjungan ke sekolah UPT SDN 10 Rembon, melalui pemberian lembar evaluasi

---

**Irene Hendrika Ramopoly, Charlie Baka**

*Training on Making Pop Up Books as a Calistung Learning Media for UPT SDN 10 Rembon Teachers, Lembang Palesan, Rembon District*

---

pelatihan dan sesi tanya jawab secara langsung dengan pihak mitra. Kegiatan monitoring ini bertujuan untuk melihat penerapan dari proses pelatihan yang dilakukan sebagai dampak dari efektivitas program PKM yang sudah dilaksanakan, sehingga dapat diketahui bentuk dari keterlaksanaan, materi, permasalahan, dan kendala yang dialami selama melakukan pelatihan media pembelajaran *Pop Up Book*. Adapun pembuatan rencana selanjutnya merupakan bentuk kegiatan *follow-up* atau tindak lanjut dari keberlanjutan program PKM ini agar dapat terwujud secara nyata, dimana pihak sekolah merencanakan akan menjadikan kegiatan pelatihan pembuatan media pembelajaran *Pop Up Book* ini sebagai agenda rutin yang dilakukan setiap bulannya di sekolah.





Gambar 6. Pengisian Lembar Evaluasi dan Monitoring



Gambar 7. Penerapan dan Penggunaan Media Pembelajaran *Pop Up Book* dalam Proses Pembelajaran di Kelas

### **Kontribusi Mitra dalam Kegiatan PKM**

Adapun kontribusi mitra dalam kegiatan PKM ini diwujudkan dalam bentuk:

1. Menyediakan lokasi kegiatan.
2. Mempersiapkan ruangan kelas sebagai tempat untuk melakukan kegiatan PKM.
3. Mendukung seluruh rangkaian kegiatan PKM.
4. Berperan dan berpartisipasi aktif dalam memberikan informasi dan motivasi kepada para guru yang mengikuti kegiatan PKM.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pelatihan media pembelajaran *Pop Up Book* dilakukan mulai dari tanggal 27 Januari 2023 - 27 Februari 2023. Kegiatan PKM diikuti oleh kepala sekolah, para guru, admin, dan operator UPT SDN 10 Rembon yang berjumlah 20 orang. Peserta kegiatan dibagi dalam 3 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4-7 orang. Kegiatan pelatihan diawali dengan pembukaan dan doa. Setelah itu Tim PKM UKI Toraja memperkenalkan diri kemudian memperkenalkan dan memaparkan materi mengenai media pembelajaran *Pop Up Book* kepada para peserta yang hadir. Materi yang dipaparkan

---

disajikan dalam bentuk modul dan handout yang diperlihatkan dan dibagikan kepada para peserta kegiatan pelatihan.

Selama pelatihan berlangsung, seluruh peserta menyimak dengan baik. Materi diberikan melalui ceramah dengan memperlihatkan modul pembuatan media *Pop Up Book* dan juga membagikan handout materi mengenai media pembelajaran *Pop Up Book* kepada peserta. Peserta langsung merespon dengan bertanya apabila ada yang kurang dipahami atau kurang jelas terhadap materi yang disampaikan. Setelah materi selesai dijelaskan oleh Tim PKM UKI Toraja, maka peserta dibagi menjadi 3 kelompok. Lalu, peserta diberikan instruksi, ditunjukkan dan diberikan alat serta bahan yang akan digunakan dalam pembuatan media pembelajaran *Pop Up Book*. Dalam pengerjaan media pembelajaran *Pop Up Book*, setiap kelompok didampingi oleh 2 orang Tim PKM UKI Toraja yang akan mengarahkan dan membantu para peserta dalam proses pembuatan media pembelajaran *Pop Up Book* dan tugas tim PKM yang lainnya adalah mengambil dokumentasi selama pelaksanaan kegiatan pelatihan. Peserta sangat antusias dalam mengikuti pelatihan pembuatan media pembelajaran *Pop Up Book*, hal ini nampak dari peserta yang sangat aktif dan mandiri dalam mendesain, merancang, membuat pola, membuat sampul, menggunting, melipat, menyusun dan menempel materi atau gambar pada media pembelajaran *Pop Up Book*. Jika diantara peserta ada yang mengalami kesulitan atau kendala dalam mengatur jarak pada saat membuat pola desain media *Pop Up Book*, maka mereka langsung menanyakan dan meminta bantuan dari Tim PKM UKI Toraja untuk diberikan arahan dan petunjuk. Kegiatan pelatihan pembuatan *Pop Up Book* ini berlangsung selama 3x pertemuan. Setiap kali pertemuan dimulai dari pukul 09.00 Wita – 16.30 Wita dengan durasi waktu kurang lebih sekitar 6 jam.

Pendampingan dilakukan pada setiap kegiatan hingga akhir kegiatan berupa diskusi dan tanya jawab secara langsung, serta dilanjutkan berkomunikasi dengan menggunakan aplikasi whatsapp. Setiap peserta aktif bertanya jika mengalami kesulitan ataupun kendala dalam membuat media pembelajaran *Pop Up Book* dan juga masing-masing kelompok berperan aktif dalam mengambil bagian untuk melaporkan proses serta menunjukkan hasil karya mereka secara langsung kepada Tim PKM UKI Toraja. Dari hasil pendampingan dan *follow up* yang dilakukan oleh Tim PKM UKI Toraja diperoleh informasi dari Kepala Sekolah bahwa para guru sudah rutin menggunakan media pembelajaran *Pop Up Book* dalam proses pembelajaran di kelas, serta kegiatan pelatihan pembuatan media *Pop Up Book* ini akan dilanjutkan dan direncanakan masuk dalam agenda kegiatan yang dilakukan secara rutin setiap bulannya di UPT SDN 10 Rembon.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan media pembelajaran *Pop Up Book* di UPT SDN 10 Rembon, serta hasil evaluasi dan monitoring yang dilakukan oleh TIM PKM UKI Toraja setelah pelaksanaan kegiatan, maka dapat disimpulkan beberapa hal antara lain, 1) Guru mampu secara mandiri dalam mendesain dan membuat media pembelajaran *Pop Up Book*. 2) Guru mampu berinovasi dan memiliki keterampilan dalam membuat media pembelajaran *Pop Up Book*. 3) Guru sudah menerapkan dan menggunakan media *Pop Up Book* dalam proses pembelajaran. 4) Peserta didik semakin antusias dan termotivasi dalam proses pembelajaran. 5) Pihak sekolah merencanakan kegiatan pelatihan pembuatan media pembelajaran *Pop Up Book* ini diagendakan dapat dilakukan secara rutin setiap bulan di sekolah.

**Irene Hendrika Ramopoly, Charlie Baka**

*Training on Making Pop Up Books as a Calistung Learning Media for UPT SDN 10 Rembon Teachers, Lembang Palesan, Rembon District*

---

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amir, A. (2014). Pembelajaran matematika SD dengan menggunakan media manipulatif. *Forum Paedagogik*, 6(01).
- Dewanti, H., Toenlioe, A. J. E., & Soepriyanto, Y. (2018). Pengembangan Media Pop-Up Book Untuk Pembelajaran Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas Iv Sdn 1 Pakunden Kabupaten Ponorogo. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(3), 221–228.
- Fadillah, R. N., & Lestari, I. (2016). Buku pop-up untuk pembelajaran bercerita siswa sekolah dasar. *PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan*, 30(1), 21–26.
- Garis, R. R., Garvera, R. R., & Sari, P. (2019). Pemberdayaan masyarakat prasejahtera melalui inovasi keripik pisang rumput laut di desa Pajaten kecamatan Sidamulih. *Abdimas Galuh*, 1(1), 83–93.
- Halisah, N. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book guna Menunjang Penguasaan Konsep Peserta Didik Kelas X Pada Mata Pelajaran Biologi Di Tingkat SMA/MA*. UIN Raden Intan Lampung.
- Hanifah, T. U. (2014). Pemanfaatan media pop-up book berbasis tematik untuk meningkatkan kecerdasan verbal-linguistik anak usia 4-5 tahun (studi eksperimen di TK negeri pembina bulu temanggung). *BELIA: Early Childhood Education Papers*, 3(2).
- Ifadhah, H. T. (2015). *TA: Penciptaan Buku Ilustrasi Berbasis Pop Up Tentang Cerita Rakyat Danau Kastoba Bawean sebagai Upaya Memperkenalkan Produk Budaya Lokal Bagi Anak-anak*. Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya.
- Ilfatin, N. A. (2017). Nur Gora Tari Remo Bolet melalui media Pop Up Book Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Pada Era Generasi Milenial. *Seminar Nasional Seni Dan Desain 2017*, 476–481.
- Isabella, E., Artawan, C. A., & Wahyudi, A. T. (2019). Perancangan Buku Pop-Up Cerita Alkitab Tentang Zakheus Untuk Anak-Anak Sekolah Minggu. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(14), 9.
- Kumala, H. K., Hastuti, W. D., & Ummah, U. S. (2022). Penggunaan Pop Up Book pada Pembelajaran Agama Islam Siswa Tunagrahita. *Jurnal ORTOPELAGOGIA*, 8(1), 1–5.
- Noviyanti, L., Santoso, K., & Habibah, N. A. (2013). Keefektifan penggunaan kartu bergambar berbentuk pop up card pada pembelajaran siswa SMP. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 42(2), 76–83.
- Puspitaloka, N., & Hasanah, S. N. (2020). Pelatihan Pembuatan Pop Up Book Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Guruguru Raudhatul Athfal (RA). *IKRA-ITH ABDIMAS*, 3(1), 21–24.
- Shabiriani, U. N. (2016). *TA: Penciptaan Buku Pop-Up Cerita Panji Semirang Kediri dengan*
-

**Irene Hendrika Ramopoly, Charlie Baka**

*Training on Making Pop Up Books as a Calistung Learning Media for UPT SDN 10 Rembon Teachers, Lembang Palesan, Rembon District*

---

*Menggunakan Ilustrasi Kartun sebagai Upaya Pengenalan Warisan Budaya Lokal.* Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya.

Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103–114. <https://doi.org/https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>

Zaini, H., & Dewi, K. (2017). Pentingnya media pembelajaran untuk anak usia dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 81–96.



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).